


# Pelatihan Produksi Krupuk dari Ampas Tahu untuk Meningkatkan Produktivitas Pada Anggota PKK

<sup>1)</sup>Riyanto, <sup>2)</sup>Aryan Eka Prastya Nugraha\*, <sup>3)</sup>Novika Wahyuastuti, <sup>4)</sup>Inayah Adi Sari

<sup>1234)</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Email Corresponding: [aryaneka@upgris.ac.id](mailto:aryaneka@upgris.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Pelatihan Produktivitas Ekonomi Kreatif Produksi</p>	<p>Tujuan Pengabdian ini yaitu untuk memfasilitasi anggota PKK di Kelurahan Krobokan terdapat beberapa pabrik pembuat tahu yang cukup besar. UMKM produsen tahu di Kelurahan Krobokan dari beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan produksi yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat konsumsi masyarakat terhadap tahu meningkat. Peningkatan produksi tahu diimbangi dengan peningkatan nilai sisa produksi, yaitu ampas tahu. Ampas tahu yang dikenal masih memiliki banyak kandungan gizi, belum dimanfaatkan secara optimal, selain dibuat menjadi pakan ternak. Kondisi ini menjadi gagasan para anggota PKK Kelurahan Krobokan untuk menciptakan produk alternatif dari ampas tahu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan wirausaha kepada anggota PKK untuk memproduksi ampas tahu menjadi krupuk dan nugget. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota PKK Kelurahan Krobokan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai memanfaatkan ampas tahu menjadi makanan yang enak, lezat dan bergizi serta memiliki nilai jual ekonomis.</p>
<p><b>Keywords:</b> training, productivity, creative economy production</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>The purpose of this service is to facilitate PKK members in Krobokan Village there are several large tofu making factories. UMKM tofu producers in Krobokan Village from the last few years have experienced a fairly high increase in production. This is because the level of public consumption of tofu has increased. The increase in tofu production is offset by an increase in the residual value of production, namely tofu pulp. Tofu waste, which is known to still have a lot of nutritional content, has not been optimally utilized, apart from being made into animal feed. This condition became the idea of the PKK members of Krobokan Village to create alternative products from tofu dregs. This activity was carried out by providing entrepreneurial training to PKK members to produce tofu pulp into crackers and nuggets. The result of this community service activity is that the PKK members of Krobokan Village gain knowledge and skills about utilizing tofu dregs into food that is delicious, nutritious and has economic selling value.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

Latar belakang masalah ini berkaitan dengan pelatihan produksi kerupuk dari ampas tahu untuk meningkatkan produktivitas anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam kegiatan pengabdian masyarakat. PKK merupakan sebuah organisasi di Indonesia yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Salah satu tujuan PKK adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian. Di banyak daerah di Indonesia, tahu adalah salah satu bahan makanan yang populer dan mudah ditemui. Produksi tahu menghasilkan ampas tahu yang seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal. Ampas tahu umumnya dianggap sebagai limbah dan dibuang begitu saja, padahal sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah. Beberapa aktivitas lain yang diperlukan untuk melihat bahwa produk ataupun unit bisnis dikatakan baik yaitu dengan kelayakan bisnis diantaranya adalah aspek legalitas, aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, serta aspek ekonomi dan budaya yang memenuhi (Anugrahani & Mutia Edwy, 2023).

Oleh karena itu dalam hal ini tim PKM membingkai peluang wirausaha dalam kerangka tanggung jawab (Bosse et al., 2023). Demikian pula, daya saing dapat diamati dari berbagai indikator: keunggulan biaya, diferensiasi produk, kebijakan pemerintah, dan fokus pasar. Berdasarkan tinjauan literatur, kinerja dan daya

saing usaha kecil informal dipengaruhi oleh beberapa faktor: kemampuan produksi, orientasi pasar, keinovatifan, produktivitas kerja, kinerja usaha, dan daya saing (Mansur & Djaelani, 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi seseorang adalah melalui pelatihan kewirausahaan. Sebagai sebuah disiplin ilmu, ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (Marganingsih & Pelipa, 2023). Kondisi lingkungan kerja yang baik, fasilitas kerja yang tersedia, fasilitas ruangan yang memadai akan dapat membuat bekerja dengan nyaman (Soputan, 2023). Hal tersebut juga diperhatikan dalam hal melakukan pelatihan pada anggota PKK agar ketika nanti melakukan proses produksi dapat menyesuaikan kondisi kerja yang nyaman dan dapat meningkatkan produktivitas.

Peserta diberikan program untuk membantu mereka mengembangkan jiwa kewirausahaan, yaitu dengan membimbing mereka dalam mengelola usaha mikro dan membantu mereka menciptakan barang atau jasa yang dapat dijual baik secara online maupun offline (Bist, 2023). Produk olahan pangan yang dibuat adalah kerupuk dari ampas tahu yang tentunya dengan kondisi aman, diartikan bebas dari cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia, serta tidak bertentangan dengan kaidah agama (Zumaeroh et al., 2023). Banyak bisnis oleh-oleh makanan di Indonesia yang tidak dapat bertahan atau berkembang karena persaingan bisnis yang disebabkan oleh kurangnya inovasi produk, keuangan, kemampuan wirausaha, keterlibatan pemerintah, dan lain sebagainya (Lawelai et al., 2023).

Salah satu produk olahan yang dapat dihasilkan dari ampas tahu adalah kerupuk. Kerupuk adalah makanan ringan yang populer dan memiliki pasar yang cukup luas di Indonesia. Namun, banyak anggota PKK belum memanfaatkan ampas tahu sebagai bahan baku untuk produksi kerupuk. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan ampas tahu menjadi kerupuk yang berkualitas. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam produksi kerupuk dari ampas tahu, dapat tercipta peluang baru untuk meningkatkan produktivitas mereka dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Tujuan pengabdian ini yaitu memberikan fasilitasi berupa pelatihan yang tepat, anggota PKK dapat belajar tentang proses produksi kerupuk, teknik-teknik pengolahan ampas tahu, serta pemahaman tentang kualitas produk yang dihasilkan. Dengan meningkatnya produktivitas anggota PKK dalam produksi kerupuk, mereka akan memiliki peluang untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, penggunaan ampas tahu sebagai bahan baku kerupuk juga akan membantu mengurangi limbah dan dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang semakin ditekankan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

## II. MASALAH

Dalam konteks ini, pelatihan produksi kerupuk dari ampas tahu menjadi sangat relevan dan memiliki manfaat yang signifikan. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan ampas tahu menjadi kerupuk yang berkualitas, anggota PKK dapat mengoptimalkan potensi bahan baku yang ada di sekitar mereka. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan produktivitas mereka dalam kegiatan pengabdian masyarakat serta pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini adalah masyarakat non produktif, yaitu ibu-ibu anggota PKK Kelurahan Krobokan adalah bagaimana ampas tahu bisa dimanfaatkan menjadi makanan yang enak dan diminati masyarakat. Berikut adalah permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan PKM yaitu mengenai masalah produksi yang diantaranya:

- a. Kurangnya pemahaman dalam memanfaatkan limbah ampas tahu.
- b. Kurangnya kreatifitas dalam produksi olahan tahu.
- c. Bagaimana penentuan harga jual produk krupuk dan nuget ampas tahu?



Gambar 1. Taman Kelurahan Krobokan, Semarang Barat, Kota Semarang

Oleh karena itu dirasa penting bagi tim pengabdian dari Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang untuk memberikan pelatihan berupa diversifikasi produk dari olahan bahan baku ampas tahu yang surplus di daerah tersebut menjadi kerupuk yang memiliki nilai tambah.

### III. METODE

Dalam melaksanakan pelatihan produksi kerupuk dari ampas tahu untuk anggota PKK, diperlukan pendekatan yang terukur dan sistematis untuk mencapai hasil yang optimal. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu berupa pemberian fasilitasi pelatihan dengan praktik langsung dengan peserta membuat dari bahan baku menjadi barang jadi siap jual. Berikut adalah beberapa langkah metode pelaksanaan yang dapat digunakan:

1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan anggota PKK terkait produksi kerupuk dari ampas tahu. Hal ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara dengan anggota PKK untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengolahan ampas tahu menjadi kerupuk. Hasil identifikasi ini akan menjadi dasar untuk merancang konten pelatihan yang sesuai.
2. Perancangan Program Pelatihan: Setelah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, langkah selanjutnya adalah merancang program pelatihan yang komprehensif. Program pelatihan harus mencakup materi-materi penting seperti pemahaman tentang ampas tahu, proses produksi kerupuk, teknik pengolahan, penilaian kualitas produk, dan aspek pemasaran. Dalam perancangan program pelatihan, perlu diperhatikan urutan materi, metode pengajaran yang efektif, serta durasi pelatihan yang sesuai.
3. Penyusunan Materi Pelatihan: Setelah merancang program pelatihan, langkah berikutnya adalah menyusun materi pelatihan yang jelas dan terstruktur. Materi pelatihan harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anggota PKK dan harus mencakup penjelasan teori, contoh kasus, serta langkah-langkah praktis dalam produksi kerupuk dari ampas tahu. Materi pelatihan juga dapat dilengkapi dengan gambar, diagram, atau video pendukung untuk memperjelas konsep dan teknik yang diajarkan.
4. Pelaksanaan Pelatihan: Pada tahap ini, pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan mengikuti program dan materi yang telah disusun. Pelatihan dapat dilakukan dalam bentuk kelas tatap muka atau secara virtual, tergantung pada ketersediaan sumber daya dan preferensi peserta. Selama sesi pelatihan, penting untuk memastikan komunikasi yang efektif antara pelatih dan peserta, memberikan kesempatan untuk tanya

jawab, dan melakukan demonstrasi praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

5. Evaluasi Pelatihan: Evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan dan efektivitas pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen evaluasi yang mencakup pertanyaan terkait pemahaman peserta, penilaian keterampilan praktis, dan umpan balik mengenai kepuasan peserta terhadap pelatihan. Hasil evaluasi ini akan memberikan masukan berharga untuk perbaikan dan pengembangan pelatihan di masa depan.
6. Tindak Lanjut dan Pendampingan: Setelah pelatihan selesai, penting untuk melakukan tindak lanjut dan pendampingan kepada anggota PKK. Hal ini dapat dilakukan melalui sesi pemantauan dan evaluasi lanjutan, di mana peserta dapat berbagi pengalaman, mengatasi kendala yang dihadapi, dan memperoleh bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam produksi kerupuk dari ampas tahu. Pendampingan ini dapat dilakukan oleh pelatih atau fasilitator yang telah terlibat dalam pelatihan.

Dengan menerapkan metode pelaksanaan yang terukur dan sistematis seperti yang dijelaskan di atas, diharapkan pelatihan produksi kerupuk dari ampas tahu bagi anggota PKK dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas mereka dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM pelatihan wirausaha produksi nugget dan krupuk dari ampas tahu dilaksanakan di Kelurahan Krobokan, tepatnya di area hutan kota. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota PKK Kelurahan sekitar 40 peserta. Acara ini juga dihadiri oleh ketua LPMK, serta pimpinan Kelurahan Krobokan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat non produktif. Dengan potensi daerah, yaitu tersedianya bahan baku ampas tahu yang sampai saat ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal, mendorong ibu-ibu anggota PKK untuk berwirausaha mengolah ampas tahu menjadi nugget dan krupuk. Selain untuk konsumsi sendiri, harapannya dapat menjadi alternatif pendapatan keluarga. Kegiatan PKM produksi nugget dan krupuk dari ampas tahu dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Oktober 2022. Acara ini dimulai pukul 09.00-14.30, yang bertempat di hutan kota Kelurahan Krobokan. Kegiatan ini dihadiri sekitar 40 ibu-ibu anggota PKK Kelurahan Krobokan. Selain itu, ketua LPMK, aparat Kelurahan Krobokan juga hadir pada acara tersebut.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan

Proses pengolahan nugget dan krupuk dari ampas tahu di dampingi oleh tenaga ahli tata boga. Proses pengolahan ampas tahu yang pertama, akan diolah menjadi krupuk. Berikut Bahan dan cara pengolahan krupuk dari ampas tahu:

Krupuk Gembus

Bahan:

1. 500 gram ampas tahu
  2. 4 siung bawang putih haluskan
  3. 300 gram tepung tapioca
  4. 1 sachet royco
  5. 1 sendok the garam
  6. 1 sendok makan ketumbar
  7. 5 lembar plastic ukuran ¼ kg
- Cara membuat:
8. Ampas tahu diperas sampai keluar airnya, bisa dengan tangan atau alat peras. Setelah diperas, ampas tahu dikukus selama 30 menit
  9. Haluskan bawang putih, garam, royco dan ketumbar
  10. Ampas tahu yang telah dikukus, dicampur dengan tepung tapioca dan bumbu yang sudah dihaluskan. Aduk sampai rata.
  11. Bentuk adonan ini menjadi bentuk silinder dengan diameter 5-6cm dan Panjang 20 cm. Adonan ini disebut dengan dodolan
  12. Dodolan dikukus selama 2 jam sampai matang, angkat dan dinginkan.
  13. Dodolan diangin-anginkan selama selama 3-5 hari sampai dodolan mengeras dan mudah dipotong.
  14. Dodolan diiris-iris dengan ketebalan 2-3mm. Hasil irisan tersebut disebut krupuk basah.
  15. Kerupuk basah dikeringkan dengan dijemur dibawah sinar matahari atau boleh juga dioven. Tanda kerupuk kering akan gemerisik dan mudah patah.
  16. Kerupuk kering dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama dengan memasukkannya dalam tempat yang tertutup rapat.
  17. Kerupuk bisa langsung digoreng dengan minyak yang panas, dan siap untuk dimakan.



Gambar 3. Sambutan Perwakilan dari Masyarakat



Gambar 4. Hasil Olahan dari Ampas Tahu Dalam Proses Pengeringan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai sektor yang strategis bagi pembangunan karena mampu menciptakan lapangan kerja yang mampu menampung tenaga kerja yang cukup besar dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. UMKM merupakan representasi fisik dari ekonomi kerakyatan (Tresnasari & Zulganef, 2023). Pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesiapun kian tahun semakin meningkat dan bertambah, namun jika ditelusuri secara finansial hanya beberapa UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidak sadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuanganperusahaan, baik dari segi pencatatan biaya bahan baku hingga penyusunan laporan laba-rugi perusahaan (Raymond et al., 2023).

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat non produktif menjadi masyarakat produktif dengan memanfaatkan sisa produksi tahu yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sasaran utamanya adalah ibu-ibu anggota PKK Kelurahan Krobokan. Kegiatan ini direncanakan akan dilakukan menjadi beberapa tahap. Tahap pertama, yaitu tahap produksi ampas tahu menjadi kerupuk gembus dan nuget gembus. Tahap kedua akan dilakukan pelatihan penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, serta proses packaging sehingga produk menarik dan siap untuk dipasarkan. Tahap ketiga adalah pelatihan digital marketing dan pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga dapat memberikan pendampingan kepada masyarakat Krobokan dalam berwirausaha memproduksi kerupuk dan nuget gembus. Selain itu, menjadikan kerupuk dan nuget gembus sebagai ikon makanan khas Kelurahan Krobokan yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pelatihan produksi kerupuk dari ampas tahu merupakan sebuah program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas karang taruna. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan tentang cara mengolah ampas tahu menjadi kerupuk yang berkualitas. Hasil pelatihan ini memiliki manfaat yang signifikan, baik bagi individu yang mengikuti pelatihan maupun bagi karang taruna secara keseluruhan. Pertama, pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada peserta. Dengan mempelajari teknik-teknik produksi kerupuk dari ampas tahu, peserta dapat mengoptimalkan penggunaan bahan baku yang tersedia. Mereka akan belajar tentang proses pengolahan, pengeringan, dan pengemasan kerupuk yang benar. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam produksi kerupuk secara mandiri. Selain itu, pelatihan ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi peserta dan karang taruna. Dengan menghasilkan kerupuk berkualitas dari ampas tahu, peserta dapat menjual produk mereka secara langsung atau bekerja sama dengan karang taruna untuk memasarkannya.

Hal ini dapat meningkatkan pendapatan peserta dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Selain itu, dengan meningkatnya produktivitas karang taruna dalam produksi kerupuk, mereka dapat mengembangkan usaha skala kecil yang berkelanjutan dan memperluas peluang kerja bagi anggota komunitas. Selain manfaat ekonomi, pelatihan ini juga berdampak pada aspek lingkungan. Dengan menggunakan ampas tahu sebagai bahan baku, pelatihan ini membantu mengurangi limbah dan mendukung konsep daur ulang. Dalam proses produksi kerupuk, ampas tahu yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Hal ini berpotensi mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mengajarkan peserta tentang pentingnya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Terakhir, pelatihan produksi kerupuk dari ampas tahu juga memberikan dampak sosial yang positif. Melalui kolaborasi dalam pelatihan ini, peserta dapat memperkuat ikatan antar anggota karang taruna. Mereka saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, serta saling mendukung dalam mengembangkan usaha kerupuk. Hal ini menciptakan atmosfer kerjasama dan solidaritas di antara anggota karang taruna, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka dan hubungan sosial dalam komunitas.

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis yang dilakukan pada hasil pengabdian berupa pelatihan dengan praktik langsung, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Jumlah Peserta Pelatihan: Terdapat peningkatan jumlah peserta pelatihan dari yang direncanakan, menunjukkan minat anggota PKK dalam mengikuti pelatihan produksi kerupuk dari ampas tahu.
2. Peningkatan Pengetahuan: Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta tentang teknik produksi kerupuk dari ampas tahu.
3. Peningkatan Keterampilan: Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengolah ampas tahu menjadi kerupuk setelah mengikuti pelatihan. Kualitas dan variasi kerupuk yang dihasilkan meningkat.
4. Jumlah Produksi Kerupuk: Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan jumlah produksi kerupuk oleh anggota PKK. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan produktivitas mereka dalam memanfaatkan limbah tahu menjadi produk bernilai ekonomi.

Secara keseluruhan, pelatihan produksi kerupuk dari ampas tahu memiliki manfaat yang beragam, mulai dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu, manfaat ekonomi dan lingkungan, hingga dampak sosial yang positif. Program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi untuk memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan produktivitas karang taruna dan kualitas hidup komunitas secara keseluruhan.

## V. KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, pelatihan produksi kerupuk dari ampas tahu dalam program pengabdian masyarakat telah membawa hasil yang positif dalam meningkatkan produktivitas karang taruna. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah ampas tahu menjadi kerupuk berkualitas. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi kepada peserta dan karang taruna, tetapi juga berdampak pada aspek lingkungan dengan pengurangan limbah dan pendekatan daur ulang. Selain itu, pelatihan ini juga menciptakan dampak sosial yang positif dengan memperkuat hubungan antar anggota karang taruna dan meningkatkan kualitas hidup komunitas secara keseluruhan. Dengan demikian, pelatihan produksi kerupuk dari ampas tahu dapat dianggap sebagai langkah yang efektif dalam memperbaiki produktivitas karang taruna dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kami tujukan kepada

1. Universitas PGRI Semarang dan LPPM Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan supporting dana dan perijinan untuk melaksanakan pengabdian ini.
2. Kelurahan Krobokan Semarang Barat
3. Anggota PKK Kelurahan Krobokan
4. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UPGRIS yang turut membantu kegiatan ini
5. Serta seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrahani, I. S., & Mutia Edwy, F. (2023). Pelatihan Studi Kelayakan Bisnis: Peningkatan Kualitas Dan Daya Saing Usaha Pada Umkm Melalui Pendekatan Bmc. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal Of Community Services*, 3(1). <https://doi.org/10.53363/Bw.V3i1.141>
- Bist, A. S. (2023). The Importance Of Building A Digital Business Startup In College. *Startupreneur Bisnis Digital (Sabda)*, 2(1). <https://doi.org/10.34306/Sabda>
- Bosse, D. A., Harrison, J. S., Pollack, J. M., & Schrempf-Stirling, J. (2023). Entrepreneurial Opportunities As Responsibility. In *Entrepreneurship: Theory And Practice* (Vol. 47, Issue 1, Pp. 3–16). Sage Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/10422587211069374>
- Lawelai, H., Suherman, A., Sadat, A., Arya, A., Wijaya, M., & Hanifa, L. (2023). Digital Marketing Training To Increase Business Competitiveness For Village-Owned Enterprises (Bumdes) In South Buton Regency. In *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Issue 1). Januari. <https://edumediasolution.com/index.php/society>
- Mansur, M., & Djaelani, A. K. (2022). Business Strategy Approach To Informal Small Businesses In Increasing Productivity And Competitiveness. *Golden Ratio Of Marketing And Applied Psychology Of Business*, 3(1), 01–19. <https://doi.org/10.52970/Grmapb.V3i1.206>
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2023). The Influence Of Psychocybernetic Integration And Entrepreneurial Training On The Motivation Of Entrepreneurship. *Devotion Journal Of Research And Community Service*, 4(1). <http://devotion.greenvest.co.id>
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & Yusran, R. R. (2023). Pelatihan Pencatatan Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Ikan Hias. *Jurnal Puan Indonesia*, 5(1).
- Soputan, G. J. (2023). Employee Productivity In The Covid-19 Pandemic Time In Improving Integrated Services. *International Journal Of Professional Business Review*, 8, 1–24. <https://doi.org/10.26668/Businessreview/2023.V8i6.2220>
- Tresnasari, R., & Zulganef, Z. (2023). Increasing Msme Performance Through Institutional Strengthening, Entrepreneurship, And Digital Marketing. *International Journal Of Research In Community Service*, 4(1), 11–17.
- Zumaeroh, Z., Prabawa, A., Muntahanah, S., Murdijaningsih, T., Adhitya, B., & Purnomo, S. D. (2023). The Entrepreneurial Pattern Sought To Improve Food Security. *Eduvest-Journal Of Universal Studies*, 3(1), 191–200. <http://eduvest.greenvest.co.id>